

**REDESAIN PASAR BUNGA HIAS KECAMATAN BANDUNGAN  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



**Oleh:**

**DANI ANDRIYANTO**

**(1804056035)**

**JURUSAN ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dani Andriyanto  
NIM : 1804056035  
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

### **“Redesain Pasar Bunga Hias Bandungan dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2022  
Pembuat pernyataan,

Dani Andriyanto  
NIM: 1804056035

# PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Redesain Pasar Bunga Hias Bandungan dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Penulis : Dani Andriyanto

NIM : 1804056035

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo dan dapat diterima salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 28 Juni 2022

## DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.  
NIP. 197308262002121002

Penguji III

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.  
NIP. 199109192019031016

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.  
NIP. 199109192019031016

Penguji II,

Abdulloh, M. Pd.  
NIP. ....

Penguji IV

Miftahul Khairi, M. Sn.  
NIP. 199105282018011002

Pembimbing II

.....  
NIP. ....

# NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2022

Yth. Ketua Jurusan Ilmu Seni dan Aritektur Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : Redesain Pasar Bunga Hias Bandungan dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Penulis : Dani Andriyanto

NIM : 1804056035

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang untuk diujikan Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.

NIP. 199109192019031016

# DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.    Pengertian Judul.....	1
1.2.    Latar Belakang.....	2
1.3.    Rumusan Permasalahan.....	7
1.4.    Rumusan Masalah.....	7
1.5.    Tujuan.....	8
1.6.    Lingkup Pembahasan.....	8
1.7.    Metode Pembahasan.....	8
1.7.1.    Gagasan Awal.....	8
1.7.2.    Pengumpulan Data dan Informasi.....	8
1.8.    Sistematika Penulisan.....	9
1.9.    Keaslian Penulisan.....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Pasar.....	11
2.1.1. Pengertian Pasar.....	11
2.1.2. Fungsi Pasar.....	12
2.1.3. Jenis Pasar.....	12

2.1.4. Klasifikasi Pasar.....	15
2.2. Arsitektur Perilaku.....	17
2.2.1.    Pengertian Perilaku (Behaviorisme).....	17
2.2.2.    Perilaku Dalam Arsitektur .....	18
2.2.3.    Prinsip Arsitektur Perilaku.....	19
2.3. Studi Kasus Bangunan .....	20
2.3.1. Revitalisasi Pasar Sarijadi, Bandung.....	20
2.3.2. Pasar Kalisari Semarang.....	22
<b>BAB III.....</b>	<b>24</b>
<b>METODE PERANCANGAN.....</b>	<b>24</b>
2.3.    Ide Perancangan.....	24
2.4.    Identifikasi Masalah.....	24
2.5.    Lokasi Bangunan .....	25
2.6.    Pengolahan Data / Analisis.....	25
2.7.    Konsep.....	27
<b>BAB IV.....</b>	<b>28</b>
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1.    Tinjauan Pendekatan .....	28
4.1.1.    Arsitektur Perilaku.....	28
4.1.2.    Pengertian Perilaku (Behaviorisme).....	28
4.1.3.    Perilaku Dalam Arsitektur .....	29
4.2.    Analisis Pengguna.....	30
4.2.1.    Analisis Perilaku Pengguna .....	30
4.3.    Analisis Luasan Ruang .....	36
5.4.    Kondisi Tapak.....	38
4.3.1.    Analisis Site .....	39
4.3.    Konsep Tema .....	48
<b>BAB IV.....</b>	<b>50</b>

DRAFT KONSEP PERANCANGAN .....	50
5.1. REDESAIN PASAR BUNGA HIAS BANDUNGAN .....	50
5.2. Kesimpulan.....	52
5.3. Daftar Pustaka.....	52

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Dengan menyebut nama Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya dan memberi kita rezeki berupa nikmat iman dan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan keseluruhan rangkaian pra-Tugas Akhir ini dengan lancar, meskipun banyak kendala dan tantangan yang harus dilalui.

Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi akhir zaman, nabi agung Muhammad SAW. yang telah mengantarkan umat akhir zaman dari zaman jahiliyyah ke zaman damai saat ini. Juga seluruh tingkah laku dan perilaku beliau yang merupakan cerminan Al-Qur'an, semoga kita sebagai ummatnya dapat mengikuti jejak beliau hingga nanti mendapat syafaat beliau di akhirat kelak.

Pra-Tugas Akhir ini ditulis sebagai syarat untuk dapat menempuh Tugas Akhir jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di semester selanjutnya. Pra-Tugas Akhir ini merupakan landasan awal dalam desain Tugas Akhir nanti.

Terselesainya Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bimbingan seluruh pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada;

1. Bapak Alifiano Rezka Adi, S.T., M. Sc. selaku pembimbing dalam penulisan pra-Tugas Akhir ini
2. Bapak Taufik Ismail, selaku Rektor Univeristas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pak'e dan Mbok'e yang mendukung secara mental serta materiil dan partner yang selalu menguatkan niat dan tekad.
4. Azimatun Nisa', istri saya yang senantiasa menyemangati dan mendukung penuh selesainya tugas akhir ini.
5. Teman teman seangkatan jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam 2018 "Archapada" yang berjuang bersama untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu banyak koreksi. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran membangun untuk dibeahi di masa mendatang.



Pada akhirnya, penulis menyerahkan segala daya dan upaya kepada Allah SWT. agar hasil akhirnya nanti tidak mengecewakan. Amiin.

Semarang, 11 Desember 2021

Penulis

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Pengertian Judul**

#### **1.1.1. Pengertian Redesain**

Redesain berasal dari 2 kata yaitu re- dan –design. Dalam bahasa Inggris penggunaan kata re- mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali sehingga redesain dapat diartikan sebagai mendesain ulang (Library.binus.ac.id, 2012).

#### **1.1.2. Pengertian Pasar**

Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UKM dengan proses jual-beli barang melalui tawar-menawar (PP RI No. 29) tidak lain pasar tradisional dan pasar-pasar lainnya.

#### **1.1.3. Pengertian Tanaman Hias**

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya (PP RI No. 29).

#### **1.1.4. Pengertian Arsitektur Perilaku**

Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewadahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik perilaku pencipta, pengamat, dan juga perilaku alam sekitarnya (Mangunwijaya, Y. B., 1998). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Arsitektur Perilaku adalah arsitektur yang dalam proses perancangan dan perencanaannya disesuaikan dengan perilaku manusia yang berada dan akan menempati sebuah bangunan tersebut secara kompleks sehingga diharapkan agar aktifitas di dalamnya berlangsung secara optimal.

## **1.2. Latar Belakang**

### **1.2.1. Asal Mula Pasar Bunga Hias Bandungan**

Keberadaan pasar bunga hias baru di kecamatan Bandungan tidak lepas dari Terminal Bandungan. Ya, terminal. Awal mula bangunan pasar bunga hias ini adalah sebagai terminal. Terminal tersebut sudah terdapat lapak tanaman hias pot dan lapak penjual makanan di sekelilingnya. Namun walaupun dengan sebutan terminal, bangunan dan sistem parkirnya pun tidak berbentuk seperti selayaknya sebuah terminal. Bangunan terminal didirikan sebagai respon dari melonjaknya jumlah wisatawan yang datang seiring bertumbuhnya sektor wisata di kecamatan Bandungan. Pembangunan terminal dilaksanakan pada tahun 2018 dengan beberapa proyek serupa seperti Sub-terminal yang berlokasi di persimpangan arah obyek wisata Gedong Songo dan Alun-alun Bandungan. Pembangunan ini juga berimbas pada pedagang bunga hias yang tergusur akibat pelebaran jalan sehingga pada akhirnya direlokasi ke terminal tersebut.

Tahun berlalu hingga pada tahun 2020 pandemi COVID-19 muncul dan berimbas kepada menurunnya jumlah wisatawan secara drastis sebab peraturan larangan keluar rumah oleh pemerintah. Terminal tidak lagi dioperasikan sehingga akhirnya digunakan sebagai tempat bunga hias oleh masyarakat yang selama ini hanya melakukan transaksi di trotoar jalan dan emper toko.

Seiring membaiknya wabah COVID-19, masyarakat juga sudah terbiasa dalam menggunakan kawasan terminal sebagai pasar bunga hias. Hanya saja penggunaannya berlangsung di malam hari sampai pagi hari karena sudah menjadi kebiasaan untuk menjual-belikan bunga hias –terutama potong- di malam hari.

Di lokasi eksisting terdapat 2 macam kios, yaitu kios penjual bunga hias pot dan bunga hias potong. Satu musholla, kamar mandi dan tempat sampah sentral. Lahan parkir yang luas di tengah site dikelilingi kios bunga hias pot.



Gambar 1.1.: Koridor pasar bunga hias Bandungan

*Sumber: (Dokumentasi Pribadi)*



Gambar 1.2.: Kios bunga hias potong dan kios bunga hias pot

*(Sumber: Dokumentasi pribadi)*

### **1.2.2. Perlunya Redesain Pasar Bunga Hias**

Dominannya fungsi bangunan sebagai pasar tanaman hias dibandingkan sebagai terminal menjadikan persepsi di masyarakatpun beralih menjadi pasar bunga hias. Sehingga akhirnya disebut dengan pasar bunga hias Bandungan. Dengan kondisi eksisting di lapangan saat ini, yang mana bentuk masih sebagai terminal, sehingga terdapat beberapa fasilitas dan ruang yang tidak terpakai. Kurangnya perawatan juga menambah buruknya kondisi di bangunan tersebut.



Gambar 1.3.: Zonasi ruang Pasar Bunga Hias Bandungan

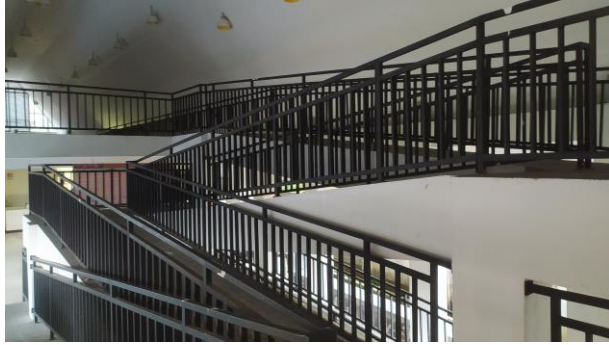
(Sumber: Google maps)

Berikut ini adalah beberapa aspek yang menjadi keresahan penulis sehingga perlu dilakukan redesain pasar bunga hias Bandungan:

#### 1. Aksesibilitas

Sulitnya akses menjadikan alur dari satu aktivitas ke aktivitas lain menjadi terhambat dan sulit. Terlihat zona kios bunga potong terlalu memojok dan terhalang parkiran motor. Ini menjadikan akses menuju bangunan di belakang sulit untuk dijangkau terkendala oleh parkiran motor. Lokasi kios kios berada di ujung site, jauh dari jangkauan orang yang melakukan jual beli, saling berhadapan satu sama lain dan memiliki lorong terletak di depan kios. Lorong yang adapun tidak mendukung aktifitas kebiasaan pedagang untuk melewati lorong tersebut dengan memikul bongkolan bunga hias. Hingga akhirnya saat ini, los atau kios tersebut tidak digunakan dan terbengkalai.

Dengan bentuk lahan yang berkontur, hubungan antar ketinggian harus disiasati dengan penghubung secara efektif. Pada bangunan eksisting, hanya tersedia *ramp* sehingga jarak yang ditempuh lebih panjang dan tidak cocok untuk aktivitas pasar yang ramai.



Gambar 1.4.: Akses ramp yang terlalu panjang

## 2. Ergonometik

Dengan beralihnya fungsi terminal menjadi pasar bunga hias, luasan dan ukuran bangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Pada koridor diantara kios mempunyai lebar yang belum sesuai dengan kebutuhan lebar untuk orang berpapasan dengan membawa barang sehingga salah satunya harus minggir terlebih dahulu.



Gambar 1.5.: Salah satu lorong yang ada hanya dapat dilewati 1 orang

## 3. Pemanfaatan ruang kosong

Dalam sebuah proses perancangan, sudah menjadi keharusan untuk mengoptimalkan lahan yang ada agar ruang yang terbetuk digunakan sesuai dengan fungsinya. Tentunya disesuaikan dengan apa yang sudah menjadi perilaku kebiasaan orang yang melakukan kegiatan selama bertahun tahun, apalagi ini adalah sebuah bangunan pasar yang menunjang sisi ekonomi masyarakat setiap harinya.

Masih banyak ruang ruang kosong yang dari bangunan terminal saat ini tidak digunakan sama sekali seperti halnya kios kios dan belum adanya

ruang hijau meskipun hampir seluruhnya menggunakan paving block. Justru masih banyak ruang kosong tidak terpakai.



Gambar 1.6.: Kondisi ruang lantai 2.

#### 4. Organisasi ruang

Dalam jual beli, tentunya kegiatan seyogyanya bisa dilakukan dengan nyaman dalam kondisi apapun, panas ataupun hujan. Dengan ketinggian rata-rata kecamatan Bandungan mdpl, panas bukanlah masalah besar berhubung pasar beroperasi mayoritas di malam hari sampai pagi hari. Hujanlah yang perlu diantisipasi berhubung cuaca di Indonesia yang sulit untuk diprediksi, ada panas di musim hujan juga ada hujan di musim kemarau. Dengan banyaknya orang yang berkebutuhan menjual dan membeli, tentu perlu atap dan tempat berteduh yang dapat menampung. Sedangkan atap hanya terdapat pada kios yang malah jarang bahkan hampir tidak pernah dipakai. Bentuk sederhananya pun membuat bangunan yang ada justru tidak mempunyai karakter. Perlu organisasi ruang yang tepat untuk menampung aktivitas agar tetap berjalan meski dengan kondisi hujan.

Kegiatan kegiatan pasar saat ini masih dilakukan dengan apa adanya menyesuaikan bangunan yang telah ada dengan kata lain bangunanlah yang membuat sebuah perilaku.

#### 1.2.3. Penerapan Arsitektur Perilaku

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia akan dapat selalu menyesuaikan dengan tempat dimana dia berada. Manusia membangun bangunan juga berdasarkan apa yang direncanakan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan fungsinya akan berubah seperti halnya bangunan terminal yang dijadikan pasar bunga hias ini. Sehingga pelaku pasar dipaksa untuk melakukan aktivitas menyesuaikan dengan apa yang telah dibangun. Artinya sebuah bangunan membuat sebuah perilaku, begitu pula

dalam kehidupan bersosial. Bangunan membentuk sebuah perilaku yang menjadi kebiasaan manusianya.

Namun pada akhirnya disinilah peran penting arsitek untuk membangun kembali bangunan atau produk arsitektur dengan berdasarkan perilaku yang telah terbentuk tersebut. Maka dari itu, redesain ini nantinya akan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku sehingga desain yang dihasilkan nantinya akan menyesuaikan dengan perilaku, kebiasaan pengguna dan menyesuaikan kebutuhan ruang yang sesuai. Maka perilaku yang menjadi tolak ukur bagaimana nantinya desain akan memiliki kenyamanan yang optimal dengan segala kesibukan dan kegiatan yang ada.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

- Kios terletak di sisi paling jauh dari jalan masuk, sehingga membuat bangunan tidak terpakai dan jarang dikunjungi.
- Bangunan tidak saling terkoneksi satu sama lain dengan baik karena tidak adanya akses yang sesuai dengan aktivitas pengguna
- Fasilitas masih terhitung minim dan memiliki aksesibilitas yang kurang, sehingga pengguna cenderung abai dengan adanya fasilitas yang ada
- Karena parkir yang jauh dan sempit, perkiran justru digunakan dengan fungsi yang lain
- Bangunan peruntukan sebagai terminal banyak tidak berfungsi, sehingga site tidak terfungsikan dengan optimal
- Lahan hijau yang masih minim, cenderung diisi dengan bangunan beralaskan beton
- Bangunan belum mengakomodasi pengguna dalam situasi hujan
- Desain dengan kesan minimalis membuat biasa saja dan terletak jauh dari jalan raya sehingga orang cenderung acuh

### **1.4. Rumusan Masalah**

- Bagaimana hasil perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Bunga Hias Bandungan dapat menunjang kegiatan di Pasar Bunga Hias Bandungan dan memaksimalkan penggunaan luasan ruang dengan baik?
- Bagaimana pendekatan arsitektur perilaku diterapkan pada perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Bunga Hias Bandungan?



## **1.5. Tujuan**

- Menghasilkan desain arsitektural yang dapat menunjang kegiatan di Pasar Bunga Hias Bandung dan memaksimalkan penggunaan luasan ruang dengan baik
- Menerapkan pendekatan arsitektur perilaku pada perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Bunga Hias Bandung

## **1.6. Lingkup Pembahasan**

- Identifikasi kegiatan pengguna
- Analisis kegiatan pengguna dengan pendekatan arsitektur perilaku
- Identifikasi bangunan eksisting
- Lansekap site
- Potensi site
- Suasana

## **1.7. Metode Pembahasan**

Secara garis besar, metode yang digunakan adalah dengan cara pemaparan kondisi eksisting, pendeskripsian permasalahan dan identifikasi masalah dilanjutkan dengan observasi, pengumpulan data dan informasi yang mengarah kepada pendekatan dan penerapan konsep pada produk rancangan redesain bangunan terpilih.

### **1.7.1. Gagasan Awal**

Redesain pasar bunga hias Bandung terfokus pada perbaikan koordinasi ruang, antropometri, dan aksesibilitas. Berlatar belakang bentuk yang diperuntukkan untuk fungsi terminal, banyak fungsi dan fasilitas yang tidak terpakai. Bertujuan untuk memaksimalkan ruang di dalam cakupan luasan site sehingga menumbuhkan tingkat ekonomi masyarakat sekitar.

### **1.7.2. Pengumpulan Data dan Informasi**

Dalam pengumpulan data, akan menggunakan beberapa metode agar data didapatkan secara lengkap dan berbobot.

#### **A. Studi Literatur**

Mencari data dan informasi melalui data tertulis dari beberapa pihak seputar bangunan eksisting, masyarakat sekitar, konsep perancangan, studi kasus,

dan sebagainya. Digunakan sebagai referensi agar tulisan mempunyai tendensi atas tulisan yang dibuat.

#### B. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang terkait dengan pasar bunga hias Bandungan seperti pedagang, pembeli, dan pengelola pasar sebagai acuan dalam redesain sehingga diharapkan tercipta ruang yang mempunyai fungsi yang optimal untuk semua pihak.

#### C. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dalam pendataan eksisting lapangan, dokumentasi, dan beberapa aspek potensial lain. Dilakukan juga di pasar lain sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan satu pasar dengan pasar lainnya sehingga nantinya dapat digunakan sebagai masukan terhadap desain redesain pasar bunga hias Bandungan.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang penjelasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pembahasan, sistematika penulisan, dan keaslian penulisan

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam perancangan redesain, metode perancangan, dan teori pendekatan perancangan.

#### **BAB III: METODE PERANCANGAN**

Selanjutnya di bab ini akan dijelaskan secara garis besar metode yang digunakan dalam proses perancangan desain pada redesain pasar bunga hias Bandungan secara deskriptif serta konsep besar perancangan redesain.

#### **BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Bab inti pada penulisan ini berada di Bab IV. Berisi tentang analisis tapak, bagaimana kelebihan dan kekurangan tapak, analisis tapak dari segala aspek, dan alternatif rancangan desain.

### 1.9. Keaslian Penulisan

Dengan banyaknya penelitian dan tulisan tentang redesain, penulis mendaftar beberapa tulisan dengan pembahasan redesain pasar maupun penggunaan pendekatan arsitektur perilaku.

No.	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Pendekatan Arsitektur Pelaku dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak <b>Penulis: Nurul Fakriah, 2015</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakomodasian kebutuhan sekolah untuk anak-anak</li> <li>- Penggunaan pendekatan arsitektur dalam merancang infrastruktur sekolah SD-SMP</li> <li>- Fokus desain mengakomodasi kegiatan kreatif dan pesatnya pertumbuhan anak</li> <li>- Teoritis</li> <li>- Konsep model dasar perancangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang</li> <li>- Lokasi</li> <li>- Kegiatan yang menjadi bahan kajian</li> <li>- Fungsi bangunan</li> <li>- Penerapan pada konsep redesain</li> </ul>
2.	Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang dengan Pendekatan <i>Eco-Cultural Architecture</i> <b>Penulis: Andrea Badzlina Baragbah, 2018</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan terhadap erosi</li> <li>- Lahan berkontur</li> <li>- Pendekatan Eco-Cultural</li> <li>- Pengaturan sebuah kawasan sebagai pasar bunga dan pasar burung</li> <li>- Pelestarian alam sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan konsep perancangan</li> <li>- Lokasi</li> <li>- Konteks yang lebih spesifik yaitu Bunga hias</li> <li>- Lingkungan berupa kawasan pemukiman penduduk</li> </ul>
3.	Perapan Desain Arsitektur Pelaku pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta <b>Penulis: Bagus W. S., Musyawaroh, Kusumaningdyah N. H. , 2018</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus permasalahan sirkulasi dan citra pasar</li> <li>- Pengolahan sifat ruang</li> <li>- Modifikasi ruangan kios</li> <li>- Aplikasi konsep aspek citra kota</li> <li>- Referensi dengan pasar Johar sebagai ikon pasar di kota Semarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan fungsi ruangan kios/los</li> <li>- Lokasi</li> <li>- Potensi site</li> <li>- Kebutuhan refensi pasar</li> </ul>

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Sebagai arsitek, sudah barang tentu untuk memperhatikan soal kenyamanan pengguna dalam proses perencanaan dan perancangan sebuah bangunan, terlebih bangunan yang diperuntukkan untuk aktifitas sosial. Setiap kali merancang, arsitek membuat asumsi-asumsi tentang kebutuhan manusia, membuat perkiraan aktivitas dan atau perkiraan bagaimana manusia berperilaku, bagaimana manusia bergerak dalam lingkungannya. Kemudian arsitek memutuskan bagaimana lingkungan tersebut akan dapat melayani manusia pemakai sebaik mungkin. Yang harus dipertimbangkan tidak hanya melayani kebutuhan pemakai secara fungsional, rasional, ekonomis dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi lingkungan juga harus dapat mengakomodasi kebutuhan pengguna akan ekspresi emosionalnya termasuk bersosialisasi dengan sesama.

Beragam contoh yang ada disekitar kita memperlihatkan bagaimana akibat dari desain yang kurang memperhatikan perilaku para penggunanya. Misalnya, meningkatkan biaya pemeliharaan, rusaknya fasilitas, atau bahkan mubadzurnya fasilitas karena tidak digunakan seperti yang diprediksikan oleh arsitek dalam perancangannya. Hal ini terjadi antara lain karena persepsi pengguna kurang diperhatikan dalam proses perancangan. Untuk itu, kita perlu memahami kebutuhan dasar manusia dan bagaimana hubungan antara desain arsitektur dan perilaku manusia (Joyce M. L., 2004).

#### **2.1. Pasar**

##### **2.1.1. Pengertian Pasar**

Pentingnya pasar dalam kehidupan sehari-hari dilatarbelakangi oleh kebutuhan manusia yang banyak namun tidak diimbangi dengan produksi mandiri oleh orang berkebutuhan tersebut. Sehingga sebuah barang harus diproduksi sedemikian banyak untuk memenuhi kebutuhan. Tempat yang digunakan untuk melakukan penawaran barang dan pembelian yaitu pasar.

Dalam kajian ilmu ekonomi, pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan (Belshaw, Cyril S.,).

Sedangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 112 tahun 2007, pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pengertian pasar menurut Handri Ma'aruf mempunyai 3 (tiga) arti, yaitu:

1. Pasar dalam arti “tempat”, merupakan sebuah tempat untuk bertemunya para penjual dengan pembeli.
2. Pasar dalam arti “penawaran serta permintaan”, merupakan pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan transaksi jual-beli
3. Pasar dalam arti “sekumpulan anggota masyarakat yang mempunyai kebutuhan serta daya beli”, lebih merujuk pada 2 hal, yaitu daya belid dan kebutuhan. Pasar merupakan sekumpulan orang yang berusaha untuk mendapatkan jasa atau barang serta mempunyai kemampuan untuk membeli barang tersebut.

### **2.1.2. Fungsi Pasar**

Pasar sebagai kawasan sosial memiliki fasilitas pelayanan bagi masyarakat dalam beberapa bidang, antara lain:

1. Segi Ekonomi  
Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mawadahi kebutuhan sebagai *demand and suplai*.
2. Segi Sosial Budaya  
Merupakan kontak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.
3. Segi Arsitektur  
Menunjukkan ciri khas, yang dapat menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

### **2.1.3. Jenis Pasar**

Terdapat beberapa jenis pasar tergantung dari berbagai macam dasar pembedaan jenisnya, antara lain:

- A. Berdasarkan Bentuk Transaksi
  1. Pasar Tradisional

Ialah pasar dengan sistem tradisional, yaitu penjual dan pembeli dapat saling tawar menawar secara langsung. Barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan pokok sehari-hari.



Gambar 2.1.: Pasar Tradisional

(Sumber: [www.okezone.com](http://www.okezone.com))

Sebaliknya, pasar modern sudah menyediakan berbagai macam jenis barang, tidak hanya barang kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, pembeli tidak dapat melakukan tawar menawar secara langsung, melayani diri sendiri. Biasanya pasar modern berada di mall, plaza, dan tempat-tempat serupa lainnya.



Gambar 2.2.: Pasar Modern

(Sumber: [www.westend61.de](http://www.westend61.de))

## B. Berdasarkan Ruang Lingkup

### 1. Pasar Setempat

Pasar setempat merupakan pasar yang berlokasi di daerah dalam skala kelurahan, kecamatan, atau di daerah sebuah tempat wisata. Hanya diisi oleh orang-orang setempat dalam lingkup desa/kelurahan, kecamatan, atau tempat wisata tersebut.

## 2. Pasar Daerah

Yang dimaksud pasar daerah yaitu pasar yang jangkauan dan cakupannya sudah mencapai tingkat kota, kabupaten atau provinsi. Barang terdistribusi dalam tingkat antar kota dan atau antar provinsi. Contohnya adalah pasar Kliwon di Kudus dan pasar Klewer di Solo.



Gambar 2.3.: Pasar Klewer (sebagai pasar daerah)

*Sumber: (www.kabarsidia.com)*

## 3. Pasar Nasional

Sudah seperti namanya, pengertian pasar nasional yakni pasar yang mempunyai cakupan wilayah sebuah negara tertentu. Dalam hal ini sebagai contoh pasar nasional adalah pasar BEI atau Bursa Efek Indonesia

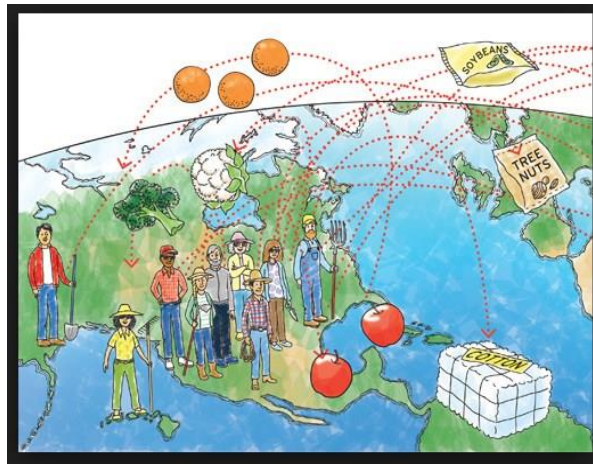


Gambar 2.4.: Bursa Efek Indonesia (pasar nasional)

(Sumber: [www.ajaib.com](http://www.ajaib.com))

#### 4. Pasar Internaisonal

Pasar internasional merupakan pasar dimana seluruh orang di dunia dapat melakukan jual beli di pasar tersebut. Pasar ini mungkin dapat dikatakan sebagai pasar paling sibuk. Contoh dari pasar internasional adalah pasar kopi di Santos, Brazil ([Pasar Adalah - Pengertian, Fungsi, Ciri dan Jenis-Jenis » Combinesia](#)).



Gambar 2.5.: Ilustrasi pasar internasional atau global

(Sumber: [www.ruangblog.com](http://www.ruangblog.com))

#### C. Berdasarkan Jenis Dagangan

##### 1. Pasar Umum

Pasar umum yaitu pasar yang menyediakan berbagai macam keperluan sehari-hari. Hampir seluruh barang tersedia, layaknya supermarket.

##### 2. Pasar Khusus

Seperti namanya, pasar khusus yaitu pasar yang didalamnya hanya menyediakan beberapa barang yang ditentukan, misal pasar ikan, pasar hewan, pasar bunga, dan lain sebagainya.

#### 2.1.4. Klasifikasi Pasar

Secara garis besar, klasifikasi pasar dibagi menjadi 5 kelas. Pada setiap kelas, terdapat perbedaan kebutuhan dan fasilitas termasuk juga syarat wajib agar pasar



tersebut dapat dimasukkan dalam kalsifikasi pasar. Berikut daftar klasifikasi pasar secara umum;

ASPEK		KLASIFIKASI				
KELAS		I	II	III	IV	V
Luas minimal (m <sup>2</sup> )		2000	1500	1000	500	50
FASILITAS	Parkir	Ya	Ya	-	-	-
	Area bongkar muat	Ya	-	-	-	-
	Tempat promosi	Ya	Ya	Ya	Ya	-
	Pelayanan kesehatan	Ya	Ya	Ya	-	-
	Tempat ibadah	Ya	Ya	Ya	-	-
	Kantor pengelola	Ya	Ya	Ya	Ya	-
	Kamar mandi/WC	Ya	Ya	Ya	Ya	-
	Sarana pengamanan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	Sarana pengelolaan kebersihan	Ya	Ya	-	-	Ya
	Air bersih	Ya	Ya	Ya	Ya	-
	Instalasi listrik	Ya	Ya	Ya	Ya	-
	Penerangan umum	Ya	Ya	Ya	Ya	-

Tabel 1: Klasifikasi Pasar dan Persyaratan Fasilitas

Dari paparan teori tentang pasar secara lebar luas diatas, pasar bunga hias Bandungan termasuk dalam pasar daerah dengan dasar bahwa barang yang dijual akan didistribusikan ke beberapa kota berbeda, yang mana jangkauannya sudah termasuk

ekspedisi antar kota- antar provinsi, yaitu provinsi Jawa Tengah dan provinsi D.I. Yogyakarta.

Sedangkan untuk klasifikasinya sendiri, pasar bunga hias Bandungan seharusnya termasuk dalam pasar kelas I karena pasar ini memiliki luas lebih dari 2000m<sup>2</sup>. Namun hanya saja fasilitas kesehatan belum tersedia di pasar bunga hias Bandungan saat ini. Maka dari itu, syarat tersebut nantinya akan dilengkapi dalam redesain pasar bunga hias Bandungan ini.

## **2.2. Arsitektur Perilaku**

Yang dinamakan arsitektur sendiri adalah sebuah disiplin ilmu yang sintesis dan selalu mencakup tiga hal berikut; fungsi, teknologi, dan estetika. Dalam dunia arsitektur, perilaku menjadi hal yang sudah menjadi perhatian para pakar dalam hubungannya dengan ilmu arsitektur, karena arsitektur merupakan sebuah media yang mana didalamnya mengatur kegiatan manusia dan semua permasalahannya, termasuk perilaku.

### **2.2.1. Pengertian Perilaku (Behaviorisme)**

Perilaku erat kaitannya dengan bagaimana manusia melakukan aktifitas di dalam sebuah ruang dan waktu. Dimisalkan dalam sebuah kegiatan berbelanja dan membeli sebuah barang yang sama, manusia satu dengan yang lainnya akan memiliki perilaku masing-masing. Karena pada dasarnya, manusia merupakan makhluk kompleks yang dibekali akal dan imajinasi yang tak terhingga. Maka dari itu, dalam proses perancangan dan perencanaan Pasar Bunga Baru Bandungan ini, akan menganalisa bagaimana manusia didalamnya berperilaku, dalam hal beraktifitas dan berkegiatan di dalamnya terlebih dahulu.

Sebelum masuk dalam proses analisis, baiknya kita mengerti dan faham apa itu perilaku. Yang dimaksud perilaku adalah sebuah tingkah laku yang ditunjukkan dengan cara bertindak yang menyatukan pengembangan secara kompleks antara tiga hal ini, anatomis, fisiologis, dan psikologis (Kast dan Rosenweig, 1995). Secara garis besar, proses terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh proses mengolah keinginan, kebutuhan dan tujuan disertai dengan tindakan nyata. Pasar sebagai titik kumpul dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi hal yang diperhatikan, sebab banyak pula kebutuhan yang harus dikordinir di dalam sebuah pasar. Maka, kebutuhan tersebut dapat dikategorikan dengan teori kebutuhan dasar.

Adapun teori kebutuhan dasar manusia yang sering dipakai yaitu teori dari Abraham Maslow yang membagi kebutuhan dasar manusia menjadi 5 tingkatan. 1) *Physiological needs*, 2) *Safety-security*, 3) *Love and belonging*, 4) *Esteem*, dan 5) *Selfactualizing*.



Gambar 2.1.: Diagram piramida kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow

*Sumber:*

Bagi desain arsitektur, daftar kebutuhan ini dapat dipakai untuk mengetahui sejauh mana setiap ameniti atau fasilitas desain dapat memberikan kepuasan bagi pemenuhan kebutuhan manusia penggunaannya. Meskipun urutan atau hierarki ini dianggap universal, pada praktik desain ada prioritas yang lebih diutamakan bagi setiap orang (Joyce M. L., 2004). Maka, berdasarkan kategori kebutuhan dasar tersebut, pasar bunga juga menjadi ruang yang menampung kelima kebutuhan dasar manusia tersebut.

### **2.2.2. Perilaku Dalam Arsitektur**

Peran perilaku dalam dunia arsitektur terhitung besar, karena pada dasarnya manusia dengan sifat sosialnya akan selalu berinteraksi dengan manusia lain di sekitarnya. Dengan begitu, sebuah interaksi sosial ini juga yang membentuk sebuah kebiasaan perilaku, bagaimana seseorang menyikapi sebuah aksi, bagaimana seseorang memiliki anggapan atas apa yang dilihatnya, dan berbagai macam sikap yang akhirnya menimbulkan sebuah perilaku. Kesemuanya itu, merupakan pengaruh dari yang disebut lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dalam konteks ini merupakan daerah berupa kawasan atau sebagainya diluar fisik manusia yang digunakan dalam proses pemenuhan kebutuhan manusia dan keberlangsungan hidupnya. Adapun perilaku dalam arsitektur disederhanakan dalam dua konsep berikut;

### A. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

Arsitektur dibangun demi memenuhi kebutuhan pengguna, kemudian bangunan itu membentuk sikap pengguna yg hidup dalam bangunan itu. Bangunan yang didesain manusia yang pada awalnya dibangun guna mencukupi kebutuhan pengguna. Hal tersebut berdampak kepada cara kita dalam menjalani kebutuhan sehari-hari, serta nilai-nilai yang ada pada hidup. Hal ini menyangkut keseimbangan antara arsitektur dan juga sosial. di mana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Dengan beberapa perancangan fisik seperti, berukuran dengan bentuk ruang, perabot dan penataannya, rona, suara, temperature, serta pencahayaan dapat membentuk perilaku manusia.

### B. Perilaku Manusia Membentuk Arsitektur

Manusia membentuk bangunan yang kemudian dari bangunan tersebut membentuk perilaku dari pengguna bangunan itu sendiri. sesudah perilaku manusia terbentuk dari pengaruh arsitektur yang telah dibuat, kemudian manusia mempelajari kembali desain arsitektur yang sudah dibangun sebelumnya atas dasar sikap yang sudah terbentuk, kemudian manusia menghasilkan kembali desain arsitektur tersebut.

### **2.2.3. Prinsip Arsitektur Perilaku**

Dalam penerapannya di dunia arsitektur, aspek perilaku dan lingkungan digunakan sebagai acuan untuk menentukan bagaimana desain dalam sebuah perencanaan dapat digunakan dengan tepat oleh penggunanya, jadi dalam setiap perencanaan juga sebenarnya harus menganalisa perilaku dan lingkungan. Jadi apa yang membedakan analisa perilaku yang biasanya dengan pendekatan arsitektur perilaku itu sendiri?

Arsitektur perilaku memiliki beberapa prinsip yang mana tidak selalu digunakan untuk perilaku biasanya. Prinsip-prinsip tersebut lebih merincikan bagaimana perilaku yang spesifik pengguna dalam melakukan kegiatan dalam produk arsitektur nantinya. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G. David, yang harus diperhatikan pada penerapannya dalam menentukan bentuk dan konsep pada proses perencanaan;

## 1. Mampu Mengsinkronkan antara Manusia dan Lingkungan

Dalam penggunaannya nanti, pengguna harus dapat memahami bagaimana dia harus berperilaku melalui bentuk bangunan ataupun menggunakan tanda-tanda yang ada. Bangunan mampu mengkomunikasikan apa yang seharusnya pengguna lakukan sehingga membentuk perilaku yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika nantinya perilaku pengguna dapat sesuai dengan apa yang sesuai dengan bentuk bangunan, maka pengguna akan memiliki perilaku yang baik pula. Beberapa hal yang harus dipenuhi agar dapat memunculkan kesan mengkomunikasikan adalah sebagai berikut;

- a. Pencerminan Fungsi Bangunan
- b. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat
- c. Menunjukkan bahan dan struktur yang digunakan pada bangunan

Dengan ketiga syarat tersebut, bangunan diharapkan dapat memberikan kesan yang komunikatif terhadap penggunanya.

## 2. Mewadahi Aktifitas Pengguna dengan Nyaman dan Menyenangkan

Nyaman disini diartikan sebagai kenyamanan secara fisik dan psikis, sedangkan menyenangkan dikaitkan dengan fisik serta fisiologisnya.

## 3. Mementingkan Kondisi dan Perilaku Pengguna

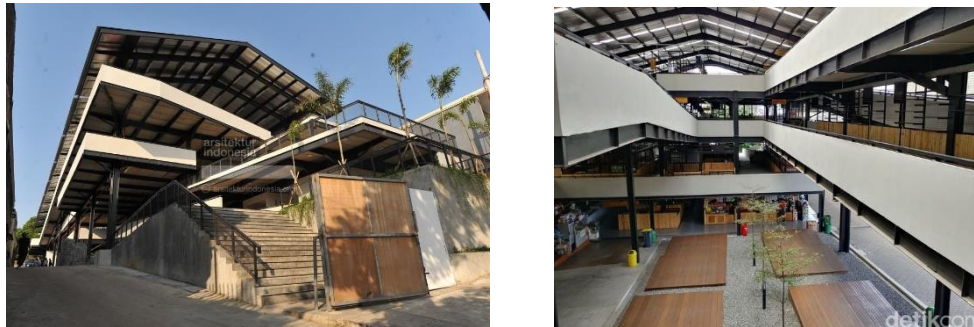
Dalam pembahasannya, kondisi dan perilaku penggunanyalah yang didahulukan kepentingannya. Tidak lain dan tidak bukan yaitu agar desain yang dihasilkan akan sesuai dengan perilaku penggunanya.

## 2.3. Studi Kasus Bangunan

### 2.3.1. Revitalisasi Pasar Sarijadi, Bandung

Pasar Sarijadi merupakan pasar tradisional biasa pada umumnya. Memiliki luas total bangunan 5200 m<sup>2</sup> dengan gedung 4 lantai. Pasar sarijadi menjadi salah satu pasar yang direvitalisasi menjadi pasar tematik. Program revitalisasi pasar di kota Bandung mengusung pasar tematik. Yang dimaksud dengan pasar tematik yaitu konsep pasar dengan satu pasar hanya akan menjual satu jenis produk saja yang akan diberi kesan yang lebih modern. Diantara pasar yang direvitalisasi yaitu Cijerah, Kosambi, Sederhana, Palasari, Wastukencana, dan Cihaurgeulis. Pasar Sarijadi sendiri akan

bertemakan sayuran organik disamping dagangan seperti pasar tradisional umumnya. Disediakan juga fasilitas kafe, taman bermain, dan sarana olahraga.



Gambar 2.2 & 2.3 : Perspektif Pasar Sarijadi dan komunal space dalam pasar

(Sumber: <https://google.com/image>)

Penempatan ruang terbuka ditengah pasar menjadi titik yang paling menarik, kegiatan pasar yang sibuk menjadi terkesan seimbang dengan adanya ruang ini. Pengunjung diberi ruang untuk beristirahat. Konsep tambahan yang diaplikasikan pada pasar Sarijadi adalah *sign system* yang mana perancangan dan pembuatannya dilakukan sejalan dengan pembangunan gedung pasar itu sendiri. Banyaknya fasilitas yang ada, pengadaan *sign system* ini akan memudahkan pengunjung untuk menemukan tempat tujuan dengan efisien.



Gambar 15 Piktogram Umum



Gambar 16 Piktogram Khusus

Gambar 2.4.: Piktogram dalam Konsep *sign system* yang diterapkan pada Pasar Sarijadi

(Sumber: <https://google.com/image>)

### 2.3.2. Pasar Kalisari Semarang

Pasar ini merupakan pasar *jadul* yang beroperasi sejak tahun 1980-an berawal dari lapak-lapak pribadi seadanya di bantaran Kali Semarang. Sampai lama kelamaan pasar bunga hias semakin ramai dan akhirnya para pedagang membangun bangunan semipermanen hingga menutupi wajah Kali Semarang. Sampai akhirnya daerah ini menjadi sentra perekonomian baru di Semarang dimana banyak tersedia hiasan bunga papan, bunga tangan, hingga tanaman hias pot.

Seiring berkembangnya kota Semarang, pasar ini dinilai sangat kumuh dan tidak sesuai, terlebih lagi pasar ini terletak di jalan dr. Soetomo yang sangat dekat dengan ikon kota Semarang yaitu Tugu Muda dan Lawang Sewu. Berlatar belakang menurunnya kualitas lingkungan di kawasan tersebut, pemerintah kota Semarang akhirnya melakukan upaya revitalisasi pasar Kalisari tersebut pada tahun 2018.

Pasar inipun sudah termasuk pasar yang besar dengan pedagang berjumlah sampai 115 orang dan menjual barang yang sama. Bisa dikatakan pasar ini adalah pasar tematik dengan objek pasar bunga hias. Terlebih lagi ini adalah pasar yang ada di tengah kota Semarang.

Dalam proses perancangan dan perencanaannya, pemerintah melakukan konsolidasi dan sosialisasi terhadap pedagang yang ada. Tujuannya adalah agar masyarakat sekitar sekaligus pedagang dapat menyampaikan aspirasinya yang nantinya akan menjadi pertimbangan bentuk fisiknya dan berdampak pada tingkat kenyamanan.

Dapat dilihat bahwa kondisi sebelum direvitalisasi, pasar ini menutupi Kali Semarang sehingga kali menjadi kumuh dan dangkal. Setelah dilakukan revitalisasi kios-kios tertata dan kondisi sungai yang bersih.



Gambar 2.5.: Kondisi pasar Kalisari sebelum revitalisasi

(Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com) )



Gambar 2.6.: Kondisi pasar Kalisari setelah revitalisasi.

(Sumber: [www.arumsilviani.com](http://www.arumsilviani.com) )



Gambar 2.7.: Kondisi sungai Kali Semarang sebelum dan setelah dilakukan revitalisasi.

(Sumber: [www.semarangkota.go.id](http://www.semarangkota.go.id) )

Karena bangunan pasar, bentuk arsitekturnya mengambil referensi di pasar ikonik di Kota Semarang, yaitu pasar Johar, terlihat pada bentuk kolom yang menyerupai kolom di pasar Johar. Konsep inilah yang mungkin nanti saya gunakan untuk menentukan bentuk dari desain pasar bunga hias Bandungan, yaitu dengan mengambil bentuk-bentuk bangunan yang ikonik di kecamatan Bandungan.



## BAB III

### METODE PERANCANGAN

Dalam sebuah proses perencanaan sebuah bangunan, baik itu pembangunan bangunan baru, renovasi, maupun redesain atau perencanaan lainnya sudah tentu menggunakan sebuah metode. Yang dinamakan metodologi perancangan yaitu ilmu yang mempelajari tentang uraian metode yang berarti kumpulan metode atau perangkat ilmiah yang dipergunakan pada proses perancangan atau desain. Hasil akhirnya berupa proposal metode perancangan untuk memecahkan suatu problem desain ([Latar Belakang, Pengertian, dan Pemahaman Metodologi Desain \(Bag 1\) - \(ajjsth.id\)](#)).

Pada metodologi perancangan sendiri memerlukan beberapa jenis data yang dapat diperoleh menggunakan metode-metode pengumpulan data seperti *focus discusion group (FGD)*, observasi, studi literatur, studi kasus bangunan, wawancara, pengisian kuisisioner, dan masih banyak lagi. Dalam tulisan ini sendiri, meggunakan metode studi literatur, wawancara, observasi lapangan, dan studi kasus bangunan. Dengan begitu akan diperoleh data yang nantinya akan digunakan untuk menyempurnakan metode perancangan dalam merancang desain untuk redesain pasar bunga hias Bandungan.

#### 2.3. Ide Perancangan

Dasar ide dalam redesain pasar bunga hias Bandungan yaitu keresahan penulis dengan tingginya jumlah produksi bunga hias di kecamatan Bandungan namun tidak diimbangi dengan luasan pasar yang kurang memadai dikarenakan pemanfaatan ruang yang tidak maksimal dan fasilitas yang tidak terpakai dengan optimal. Sebab tersebut juga diperparah dengan keadaan pasar yang tidak tertata, kurang terorganisir, dan sirkulasi kendaraan yang buruk.

#### 2.4. Identifikasi Masalah

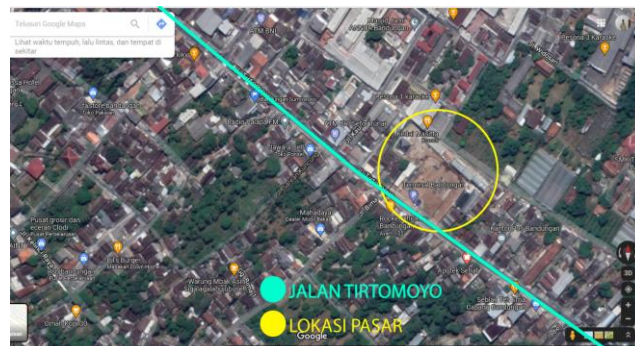
Produksi bunga hias potong maupun pot di kecamatan Bandungan, kabupaten Semarang sejatinya masih kalah jauh dibandingkan dengan kota Bandung, Bogor, ataupun Malang. Namun di bidang jual beli kecamatan Bandungan sudah termasuk pasar bunga hias inti dan terbesar Jawa Tengah bahkan Provinsi DIYOogyakarta. Kota-kota di Jawa Tengah seperti Jogja, Pekalongan, Wonosobo, Purworejo, Jepara, Kudus dan kota lainnya merupakan beberapa kota yang pasokan bunga hias potongnya diambil dari pasar bunga kecamatan Bandungan, terutama bunga hias potong.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 Kabupaten Semarang merupakan kabupaten penghasil bunga potong krisan terbesar di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Semarang mempunyai luas panen sebesar 1.747.000 m<sup>2</sup>, produksi sebesar 110.817.560 tangkai. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, Kecamatan Bandungan merupakan sentra bunga krisan di Kabupaten Semarang dengan luas panen terbesar dan produksi paling tinggi, Kecamatan Bandungan mempunyai luas panen sebesar 1.524.800 m<sup>2</sup>, produksi sebesar 96.748.560 tangkai (Nur Huda. Ahmad. 2017).

Dari tingginya produksi dan besarnya cakupan pemasaran bunga hias potong di kecamatan Bandungan dan beberapa variabel masalah di pasar bunga hias kecamatan Bandungan, maka redesain ini merumuskan masalah bagaimana bangunan baru nantinya dapat mengoptimalkan kegiatan jual beli dan memaksimalkan pengadaan fasilitas agar luasan site memiliki nilai fungsi yang tinggi sebagai pasar bunga hias potong.

## 2.5. Lokasi Bangunan

Karena perancangan ini berupa redesain, maka lokasi sudah ditentukan dan sudah terdapat bangunan didalamnya. Lokasi pasar ini berada di Jalan Tirtomoyo, Bandungan-Ambarawa Km.1, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.



Gambar 3.1.: Peta lokasi pasar

*Sumber: www.google.maps.com*

## 2.6. Pengolahan Data / Analisis

Menurut Wiradi, analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan, sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari, ditaksir makna dan kaitannya. Dalam proses perancangan, analisis merupakan salah satu tahapan dalam menjabarkan permasalahan dan menemukan pilihan untuk

mengatasi masalah([Analisis - Pengertian, Contoh, Tahap, Tujuan, Para Ahli \(gurupendidikan.co.id\)](http://gurupendidikan.co.id)).

1. Analisis Pengguna

Didalamnya akan disebutkan pengguna bangunan pasar berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna.

2. Analisis Ruang

Dijelaskan kategori ruang berdasarkan tingkat keprivatan aktivitas yang dikoordinir.

3. Analisis Tapak

Analisis tapak mencakup batas site, topografi, kondisi lingkungan sekitar, arah mata angin, rotasi matahari, iklim, musim, potensi site, aksesibilitas, dan vegetasi. Dari analisis tapak, nanti akan muncul opsi program zonasi, arah hadap bangunan, akses keluar-masuk, dan opsi desain terkait beberapa aspek diatas.

4. Analisis Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan dibagi menjadi fungsi primer dan sekunder serta diimbangi dengan fungsi penunjang dalam aspek fasilitas. Fungsi akan dikategorikan sesuai dengan tingkat kepentingannya.

Fungsi bangunan akan diaplikasikan menjadi zonasi fungsi.

5. Analisis Bentuk

Didalamnya akan dijelaskan bentuk fasad bangunan dalam segi fisik, termasuk didalamnya ornamen dan materialnya. Bentuk fasad akan disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi bangunan dalam menunjang kegiatan di pasar bunga hias.

6. Analisis Struktur

Penjelasan truktur yang dijelaskan merupakan struktur bangunan redesain yang akan disesuaikan dengan fungsi ruangan dan bentuk fasad bangunan. Menghasilkan konsep struktur yang sesuai dengan kebutuhan bangunan.

7. Analisis Utilitas

Utilitas pada setiap bangunan pastinya berbeda satu dengan yang lainnya. Maka akan dijelaskan utilitas apa saja yang dibutuhkan pada fungsi bangunan sebagai pasar bunga hias.

Dalam prosesnya, seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan dan aktivitas di dalam kawasan pasar bunga harus sesuai dengan pendekatan perilaku serta kaidah dan besaran ruang menurut antropometri yang telah ada.

## 2.7. Konsep

Pengertian konsep secara umum adalah suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia untuk berpikir. Konsep juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari sebuah situasi, objek, atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental. Sedangkan konsep menurut Aristoteles dalam bukunya “*The classical theory of concepts*” mendefinisikan konsep sebagai penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia([Pengertian Konsep | Definisi, Fungsi, Unsur, dan Ciri-Cirinya \[Lengkap\] \(zonareferensi.com\)](#)).

Dari penjelasan tersebut, inilah beberapa konsep dari perancangan redesain pasar bunga hias kecamatan Bandungan;

1. Konsep dasar perancangan ini adalah dengan pendekatan perilaku penggunaannya, sehingga nantinya aktivitas akan terorganisir dengan baik. Dengan pendekatan perilaku ini juga nantinya akan mempengaruhi aspek zonasi ruang, luasan ruang, sirkulasi per ruang, hingga bentuk fasad.
2. Konsep bentuk bangunan mengikuti aspek-aspek yang dapat mempengaruhi luasan ruang. Selanjutnya akan disesuaikan dengan bentuk tapak berkenaan dengan kontur, potensi site, sirkulasi, dan lain sebagainya. Meliputi bentuk fasad dan ornamen pendukung.
3. Konsep ruang meliputi hubungan antar ruang dan sirkulasi.
4. Konsep struktur yang disampaikan meliputi struktur pondasi, struktur atap, dan struktur tanggul tanah serta struktur lantai.
5. Konsep utilitas dalam perancangan ini meliputi sistem listrik dan penerangan, sistem air bersih dan air kotor, sistem pengolahan air hujan, dan sistem pengolahan sampah organik.

Keseluruhan konsep diatas harus didasarkan pada pendekatan perilaku dan antropometri serta diimbangi aspek green building.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Tinjauan Pendekatan

##### 4.1.1. Arsitektur Perilaku

Yang dinamakan arsitektur sendiri adalah sebuah disiplin ilmu yang sintesis dan selalu mencakup tiga hal berikut; fungsi, teknologi, dan estetika. Dalam dunia arsitektur, perilaku menjadi hal yang sudah menjadi perhatian para pakar dalam hubungannya dengan ilmu arsitektur, karena arsitektur merupakan sebuah media yang mana didalamnya mengatur kegiatan manusia dan semua permasalahannya, termasuk perilaku.

##### 4.1.2. Pengertian Perilaku (Behaviorisme)

Perilaku erat kaitannya dengan bagaimana manusia melakukan aktifitas di dalam sebuah ruang dan waktu. Dimisalkan dalam sebuah kegiatan berbelanja dan membeli sebuah barang yang sama, manusia satu dengan yang lainnya akan memiliki perilaku masing-masing. Karena pada dasarnya, manusia merupakan makhluk kompleks yang dibekali akal dan imajinasi yang tak terhingga. Maka dari itu, dalam proses perancangan dan perencanaan Pasar Bunga Baru Bandung ini, akan menganalisa bagaimana manusia didalamnya berperilaku, dalam hal beraktifitas dan berkegiatan di dalamnya terlebih dahulu.

Sebelum masuk dalam proses analisis, baiknya kita mengerti dan faham apa itu perilaku. Yang dimaksud perilaku adalah sebuah tingkah laku yang ditunjukkan dengan cara bertindak yang menyatukan pengembangan secara kompleks antara tiga hal ini, anatomis, fisiologis, dan psikologis (Kast dan Rosenweig, 1995). Secara garis besar, proses terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh proses mengolah keinginan, kebutuhan dan tujuan disertai dengan tindakan nyata. Pasar sebagai titik kumpul dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi hal yang diperhatikan, sebab banyak pula kebutuhan yang harus dikoordinir di dalam sebuah pasar. Maka, kebutuhan tersebut dapat dikategorikan dengan teori kebutuhan dasar.

Adapun teori kebutuhan dasar manusia yang sering dipakai yaitu teori dari Abraham Maslow yang membagi kebutuhan dasar manusia menjadi 5 tingkatan. 1) *Physiological needs*, 2) *Safety-security*, 3) *Love and belonging*, 4) *Esteem*, dan 5) *Selfactualizing*.



Gambar 4.1.: Diagram piramida kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

Bagi desain arsitektur, daftar kebutuhan ini dapat dipakai untuk mengetahui sejauh mana setiap ameniti atau fasilitas desain dapat memberikan kepuasan bagi pemenuhan kebutuhan manusia penggunaannya. Meskipun urutan atau hierarki ini dianggap universal, pada praktik desain ada prioritas yang lebih diutamakan bagi setiap orang (Joyce M. L., 2004). Maka, berdasarkan kategori kebutuhan dasar tersebut, pasar bunga juga menjadi ruang yang menampung kelima kebutuhan dasar manusia tersebut.

#### 4.1.3. Perilaku Dalam Arsitektur

Peran perilaku dalam dunia arsitektur terhitung besar, karena pada dasarnya manusia dengan sifat sosialnya akan selalu berinteraksi dengan manusia lain di sekitarnya. Dengan begitu, sebuah interaksi sosial ini juga yang membentuk sebuah kebiasaan perilaku, bagaimana seseorang menyikapi sebuah aksi, bagaimana seseorang memiliki anggapan atas apa yang dilihatnya, dan berbagai macam sikap yang akhirnya menimbulkan sebuah perilaku. Kesemuanya itu, merupakan pengaruh dari yang disebut lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dalam konteks ini merupakan daerah berupa kawasan atau sebagainya diluar fisik manusia yang digunakan dalam proses pemenuhan kebutuhan manusia dan keberlangsungan hidupnya. Adapun perilaku dalam arsitektur disederhanakan dalam dua konsep berikut;

##### C. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

Arsitektur dibangun demi memenuhi kebutuhan pengguna, kemudian bangunan itu membentuk sikap pengguna yg hidup dalam bangunan itu. Bangunan yang didesain manusia yang pada awalnya dibangun guna mencukupi kebutuhan pengguna. Hal

tersebut berdampak kepada cara kita dalam menjalani kebutuhan sehari-hari, serta nilai-nilai yang ada pada hidup. Hal ini menyangkut keseimbangan antara arsitektur dan juga sosial. di mana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Dengan beberapa perancangan fisik seperti, berukuran dengan bentuk ruang, perabot dan penataannya, rona, suara, temperature, serta pencahayaan dapat membentuk perilaku manusia.

#### D. Perilaku Manusia Membentuk Arsitektur

Manusia membentuk bangunan yang kemudian dari bangunan tersebut membentuk perilaku dari pengguna bangunan itu sendiri. sesudah perilaku manusia terbentuk dari pengaruh arsitektur yang telah dibuat, kemudian manusia mempelajari kembali desain arsitektur yang sudah dibangun sebelumnya atas dasar sikap yang sudah terbentuk, kemudian manusia menghasilkan kembali desain arsitektur tersebut.

## 4.2. Analisis Pengguna

Dalam perancangan sebuah bangunan atau kawasan, terdapat banyak sekali tahapan-tahapan yang harus dilewati, termasuk analisis tapak sebagai langkah awal yang dapat dilakukan di lapangan untuk memperoleh data di lapangan secara riil.

Analisis tapak merupakan satu dari delapan tahap dalam perancangan sebuah tapak menurut Kevin A. Lynch. Tahapan ini dalam sebuah proses perancangan yang sangat penting karena di tahap inilah nantinya dianalisa apa kelebihan, kekurangan pada sebuah tapak, apa saja yang harus dipertahankan atau dihilangkan, apa yang harus ditambahkan atau dikurangi, apa yang harus diperbaiki, dan lain-lain ([Analisis Tapak | The Pausajaib \(wordpress.com\)](#)).

Pada tahap analisis kondisi tapak ini atau yang biasa disebut *eksisting*, akan dijelaskan secara rinci apa saja yang ada di sekitar tapak, bagaimana kawasan tersebut bisa diketahui oleh pembaca tanpa datang ke lapangan. Baik dalam proses perancangan bangunan baru maupun perancangan redesain sebuah bangunan yang sudah ada.

### 4.2.1. Analisis Perilaku Pengguna

Dalam prosesnya, desain kawasan Pasar Bunga Hias Bandung tentunya akan mengacu pada perilaku manusia yang ada di dalamnya, baik itu yang beraktifitas secara

singkat sampai yang relatif lama berada di pasar Bunga Hias Bandungan nantinya. Maka dari itu, sebelum menganalisa kondisi tapaknya, akan dijelaskan terlebih dahulu siapa saja yang nantinya akan berada di Pasar Bunga Hias Bandungan dan bagaimana perilaku manusia dalam melakukan aktivitas didalamnya.

Dalam sebuah bangunan, yang diperhatikan atau yang menjadi subjek yaitu pengguna bangunan itu sendiri. Yaitu orang yang beraktivitas dengan menggunakan fungsi sebuah bangunan tersebut. Maka dari hal tersebut, disini harus dijelaskan siapa saja yang melakukan aktivitas didalam bangunan tersebut agar dapat disimpulkan kegiatan apa saja nantinya yang akan dikoordinir dalam menunjang produk desain pasar bunga hias Bandungan ini.

Ada yang unik dalam sistem jual beli di pasar bunga hias Bandungan. Selain sistem dengan penjual mendasarkan barang dagangannya di los, terdapat juga sistem jual-beli di pasar bunga hias Bandungan yang unik, karena pembeli lah yang cenderung menghabiskan waktu lebih lama di pasar. Penjual disini tidak mempunyai lapak untuk menjajakan dagangannya sehingga jual beli berlangsung secara singkat. Tawar menawar terjadi relatif singkat dengan sekali atau dua kali angka penawaran.

Adapun pengguna tersebut antara lain:

#### A. Penjual

Selama ini, berdasarkan barang yang jualnya, penjual di Pasar Bunga Hias Bandungan dibedakan menjadi penjual bunga hias potong dan bunga hias pot. Keduanya memiliki kegiatan yang berbeda dan dalam kurun waktu yang berbeda pula. Di sisi lain terdapat penjual lain, yaitu penjual makanan. Dari hal tersebut, maka akan dijelaskan secara rinci bagaimana para penjual berperilaku di Pasar Bunga Hias Bandungan terlebih dahulu, sebagai berikut;

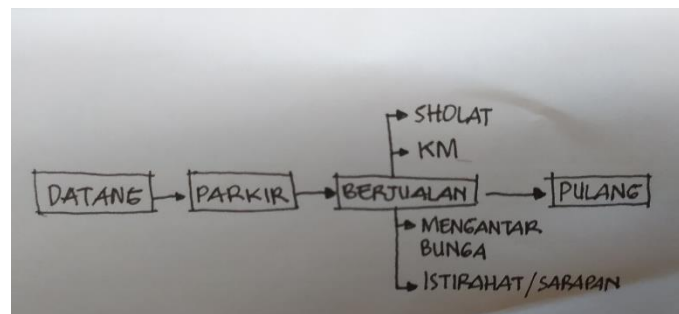
##### 1. Penjual Bunga Hias Potong

Dalam gambaran umum, penjual bunga hias potong berada di pasar bunga pada pukul 03.00 WIB hingga pukul 07.30 WIB. Sebagian besar dari penjual bunga hias potong menjajakan dagangannya dengan menggunakan ember-ember berisi air untuk merendam bunga di dekat kendaraan mereka masing-masing. Kemudian para pembeli mendatangi dan meminta untuk membawakan bunga yang terjual ke kendaraan pembeli. Begitu juga sama halnya dengan jual-beli bunga mawar tabur.



Perilaku penjual bunga hias potong yang menggunakan kendaraan mereka sebagai lapak ini merupakan sebuah perilaku yang unik, karena mereka hanya memerlukan sebuah lahan parkir dan akses air yang cukup untuk memasarkan dagangan mereka. Maka nantinya untuk merespon perilaku semacam itu, desain lahan parkir yang diperuntukkan dpenjual bunga hias potong akan diposisikan saling menghadap serta berjajar sejajar tentunya dengan jalan di antara jajaran mobil tersebut.

Secara sistematis, berikut diagram kegiatannya;



Gambar 4.2.: Kegiatan penjual bunga hias potong

## 2. Penjual Bunga Hias Pot

Saat ini, lapak yang ada di pasar bunga berjumlah ..... lapak dengan letak mengelilingi lahan parkir utama. Dengan kondisi seperti itu, alur yang dilalui pengunjung atau pembeli tidak terlalu jelas, karena tidak semua lapak akan dilewati. Posisi parkir seperti itu tidak mengefektifkan waktu untuk lebih lama dalam membeli sesuatu, posisi lapak juga perlu dibenahi agar perhatian pembeli dapat difokuskan ke barang dagangan. Dengan begitu, tingkat penjualan diharapkan dapat meningkat.

Penjual bunga potong datang ke lapak sekitar pukul 07.30 atau lebih, mereka datang menggunakan sepeda motor dan ketika kulakan, memakai mobil. Namun kebanyakan pembeli datang menggunakan mobil dikarenakan banyak dari mereka adalah wisatawan dari berbagai destinasi wisata di sekitar kawasan kecamatan Bandungan. Aktifitas awal penjual yaitu menyiram tanaman, merapikan dan membersihkan sekitar lapak. Setelah hari mulai sore, sekitar pukul 16.00, penjual bunga hias pot pulang.

Selama ini, perilaku penjual bunga pot hanya duduk menunggu pembeli didalam lapak, jual beli berlangsung secara singkat dan setelah itu penjual meinggalkan tempat. Begitulah alur perilaku yang terdapat di penjual bunga hias pot. Maka dari itu, ruang di lapak penjual bunga hias harus memiliki sirkulasi yang mumpuni agar penjual sekaligus

pembeli dapat berkeliling memilih tanaman dengan berikut diagram kegiatan penjual bunga hias pot;

### 3. Penjual Bunga Jual Bunga Mawar Tabur

Jual beli mawar tabur berlangsung hampir 24 jam. Penjual membawa mawar tabur dengan wadah serupa besek terbuat dari anyaman bambu dengan sebutan '*senik*' untuk wadah besar dan '*enthik*' untuk wadah yang kecil. Biasanya bunga mawar tabur masih segar dipetik dari kebun dan langsung dibawa ke pasar. Biasanya penjual adalah ibu-ibu dan hampir semua diantar oleh suami atau anak mereka.

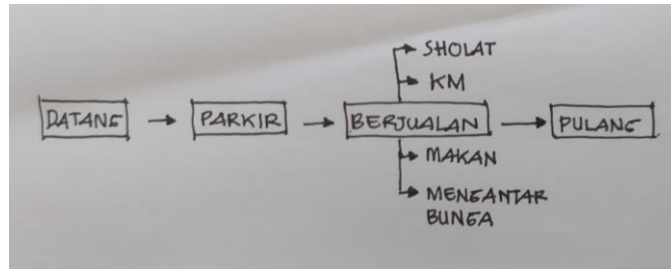
Terdapat beberapa perilaku khusus pada penjual bunga mawar tabur disini, yaitu perilaku si pengantar, yaitu mereka memarkirkan kendaraan mereka di jalan, bukannya masuk kedalam kawasan pasar dan parkir di tempat parkir yang seharusnya, disamping lahan parkir eksisting untuk sepeda motor yang sempit, memang dari dulu perilaku seperti ini tidak bisa dihindari, terutama di jam-jam ramai jual beli bunga mawar tabur sekaligus jam aktifitas kerja, yaitu antara jam 05.00 hingga jam 8.00. Keadaan jalan utama yang ramai karena jam berangkat kerja dan banyaknya mobil angkutan umum yang *mangkal* di depan pasar masih ditambah parah lagi dengan adanya pengantar penjual bunga mawar tabur yang berperilaku semacam itu menjadikan jalan utama tersebut sangat macet.

Maka dari itu, nantinya desian yang dibuat akan mengakomodir perilaku tersebut dengan membuat akses masuk dan sirkulasi yang nyaman untuk sekedar parkir dan menunggu ibu-ibu penjual bunga mawar tabur kemudian bergegas keluar dari parkir kembali pulang. Adapun kegiatan penjual bunga mawar tabur sebagai berikut;

### 4. Penjual makanan

Penjual makanan mulai buka ba'da subuh atau sekitar jam 4 pagi sampai jam 7 pagi. Penjual makanan biasanya membuka meja lipat, berkeliling, atau ada juga yang menggunakan sepeda motor atau mobil. Untuk penjual makanan yang memakai mobil dan motor, seperti halnya penjual bunga hias potong, mereka memarkirkan mobil dan motor lalu membuka kedainya di mobil dan motor mereka masing-masing. Sedangkan penjual makanan yang menjajakan dagangannya dengan berkeliling, hanya memarkirkan motor lalu berkeliling untuk menawarkan dagangannya.

Perilaku penjual makanan tidak memiliki perilaku yang terlalu khusus, mereka menggunakan fasilitas bangunan dengan baik sesuai peruntukannya. Adapun diagram aktifitasnya adalah sebagai berikut;



Gambar 4.3.: Diagram Kegiatan Penjual Makanan

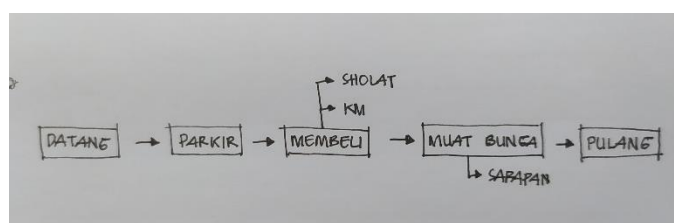
#### A. Pembeli

##### 1. Pembeli Bunga Hias Potong

Berdasarkan pengalaman pribadi dan observasi, pembeli bunga hias potong seperti bunga mawar, krisan, dan garbera, pembeli dibagi menjadi dua kategori yaitu pembeli langsung yang dalam hal ini adalah pendekor dan pembeli makelar.

Pembeli langsung (pendekor) mempunyai perilaku membeli bunga memilih berdasarkan tingkat baik-buruk dan murah-mahalnya bunga namun ada juga yang sudah memiliki petani bunga langganan. Pendekor yang tidak memiliki langganan kebanyakan memilih dengan membandingkan beberapa penjual, jadi ada proses membandingkan harga dan tawar menawar yang lebih panjang dibandingkan yang sudah memiliki langganan.

Sedangkan makelar (reseller) kebanyakan memiliki harga tetap atau abondemen dengan petani penyuplai. Makelar inilah yang justru memiliki kios-kios yang digunakan untuk men-*display* bunga yang sudah diterima dari petani untuk diecerkan kepada para pendekor atau wisatawan yang datang di waktu pagi-siang harinya.

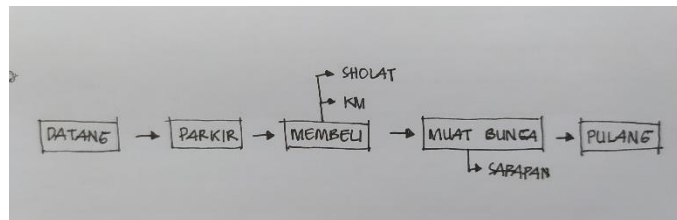


Gambar 4.4.: Diagram kegiatan pembeli bunga hias potong

## 2. Pembeli Bunga Hias Mawar Tabur

Posisi pembeli bunga hias mawar tabur kebanyakan membeli di pasar bunga hias Bandungan lalu menjualnya secara ecer di daerah perkotaan, seperti Semarang, Jogja, Pekalongan, Kudus, dsb. Pembeli bunga mawar tabur ini memiliki perilaku menunggu penjual bunga mawar tabur menawarkan barangnya kemudian si pembeli menawar harga dengan cepat, jika dalam percakapannya ketika penjual menawarkan harga 20 ribu akan dengan cepat ditawarkan oleh dia dengan harga 15 ribu atau 17 ribu, “*sakmono, nek ora yo jajal tawakke sing liyane.*” (segitu, kalau tidak ya sana coba ditawarkan ke yang lain). Maka dengan begitu proses tawar menawar berlangsung dengan cepat. Penjual juga memiliki keinginan agar barangnya cepat terjual dan bergegas pulang.

Setelah mendapatkan barang sesuai kebutuhan, mawar tabur yang dibeli akan dikumpulkan di satu titik, biasanya berada di dekat mobil masing-masing. Jadi ruang yang dibuthkan juga tidak terlalu berbeda dengan penjual bunga hias potong. Akan tetapi keberadaan mereka di pasar hanya antara 2 sampai 3 jam, setelah itu bergegas untuk membawa mawar tabur tersebut ke kota untuk dijual kembali.



Gambar 4.5.: Diagram Kegiatan Pembeli Bunga Mawar Tabur

## 3. Pembeli bunga hias pot

Pembeli bunga hias pot hampir seluruhnya adalah wisatawan yang sedang berkunjung di daerah kawasan wisata kecamatan Bandungan. Mereka mampir di pasar bunga hias Bandungan pada jam pulang, yaitu sekitar jam 13.00 s/d 17.00 sore, dengan begitu posisi mereka sudah capek dan ingin wisata yang santai dan tidak terlalu menguras tenaga. Dari hal tersebut, maka diperlukan juga ruang untuk bersantai disamping kebutuhan fungsi jual beli bunga hias.

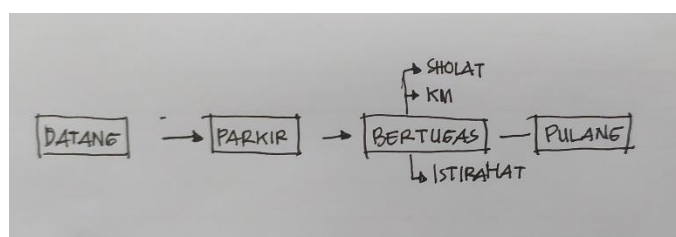
Adapun alur kegiatan pembeli bunga hias pot adalah sebagai berikut;

## B. Pengelola

Pada bangunan eksisting, ruang yang disediakan untuk pengelola hanya sebuah kios yang dialihkan untuk ruangan pengelola. Ruangan mempunyai luas sekitar 3x4 meter persegi dengan pintu geser besi, mirip dengan kiospenjual bunga hias potong. Lokasinya pun masih satu blok dan menerus dengan kios penjual.

Kegiatan pengelola yaitu mempunyai tugas untuk mengatur kegiatan jual beli, seperti mengarahkan mobil di jalan masuk agar tidak terjadi kemacetan, menarik karcis, dan sebagainya. Pengelola datang sekitar pukul 8.00 dan pulang jam 16.00 layaknya jam kerja pada umumnya.

Berikut kegiatan pengelola;



Gambar 4.6.: Diagram Kegiatan Pengelola

### 4.3. Analisis Luasan Ruang

No	Ruang	Kapasi tas	satuan	standar		sumber	total
				p	l		
<b>MUSHOLLA</b>							
1	Ruang Sholat	20	orang	0,8	1	DA	16 m <sup>2</sup>
2	Ruang marbot	1	orang	3	2	DA	6 m <sup>2</sup>
3	Ruang Wudhu	6	orang	1	1	Analisis Pribadi	6 m <sup>2</sup>
4	Toilet	4	unit	2	1	DA	12 m <sup>2</sup>

Jumlah							40 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%							12 m <sup>2</sup>
Luas Total							52 m <sup>2</sup>
No	Ruang	Kapasi tas	satuan	standar		sumber	total
				p	l		
<b>KANTOR PENGELOLA PASAR</b>							
1	Ruang	6	orang	2	1	DA	12 m <sup>2</sup>
2	Ruang Staf	18	orang	2	1	DA	36 m <sup>2</sup>
3	Ruang Tamu	5	orang	1	1	Analisis Ruang	5 m <sup>2</sup>
4	Toilet	2	unit	2	1	DA	4 m <sup>2</sup>
Jumlah							57 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%							17,1 m <sup>2</sup>
Total							74,1 m <sup>2</sup>

No	Ruang	Kapasi tas	satuan	standar		sumber	total
				p	l		
<b>ZONA KIOS PEDAGANG BUNGA HIAS</b>							
1	Kios Bunga Potong	15	orang	3	4	DA	180 m <sup>2</sup>
2	Kios Bunga Pot	15	orang	3	5	DA	225 m <sup>2</sup>
3	Ruang Semi Outdoor	1000	orang	1	1	Analisis Ruang	1000 m <sup>2</sup>
Jumlah							1405 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%							42,2m <sup>2</sup>
Total							1447,2 m <sup>2</sup>

#### 5.4. Kondisi Tapak

Pasar bunga hias kecamatan Bandungan berlokasi di Jalan Tirtomoyo, Bandungan-Jetis km 1. Berada di tengah-tengah kawasan perumahan penduduk yang ada di sepanjang Jln. Tirtomoyo. Pasar ini memiliki luas sekitar 5.897 m<sup>2</sup> (diukur didalam google earth).



Gambar 4.7.: Tampak atas site

(Sumber: [www.earth.google.com](http://www.earth.google.com))

Di dalam kawasan pasar bunga hias Bandungan ini, terdapat 2 kategori ruang, yaitu ruang indoor dan ruang outdoor. Dari luasan tersebut, 20 persen berupa ruang indoor berbentuk bangunan yang berisi kios-kios pedagang bunga hias potong, kamar mandi, ruang generator, dan musholla. Kurang dari 10 persen bangunan semi-permanen berupa kanopi dengan luas sekitar 3x4 meter untuk setiap kios yang diperuntukkan untuk penjual bunga hias pot. Selebihnya berupa ruang *outdoor* yang lantainya berupa *paving block* sebagai ruang jual beli dan ruang parkir.



Gambar 4.8.: Zonasi Eksisisting

Terdapat satu akses jalan masuk besar sekitar panjang 6 meter di sisi barat bagian tengah dan dilengkapi dengan portal besi dan pos satpam. Sedangkan jalan keluar di bagian pojok selatan juga dilengkapi dengan portal. Sisi utara, timur dan selatan berhadapan langsung dengan pemukiman warga, jadi hanya sisi barat yang dapat dijadikan akses jalan keluar-masuk.

#### **4.3.1. Analisis Site**

##### **A. Analisis Makro**

Analisis makro merupakan salah satu tahapan dalam perencanaan yang memuat berbagai informasi terkait kondisi sekitar tapak. Dalam hal perancangan, dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sekitar tapak agar dapat disimpulkan beberapa solusi dari kendala-kendala maupun potensi-potensi tapak yang dapat dimaksimalkan.

##### **1. Kondisi fisik tapak**

Bentuk fisik tapak jika dilihat dari atas, berbentuk persegi non-simetris dengan tambahan sedikit persegi panjang di sisi barat laut dan tenggara. Di sisi utara, terdapat jalan kampung yang hanya dapat dilewati 1 mobil dan 1 seepeda motor dilanjutkan ada tanah lapang dan pemukiman warga di seberang jalan. Sedangkan di sebelah timur dan barat, langsung berhadapan langsung dengan pemukiman warga. Sisi barat terdapat jalan Tirtomoyo yang menghubungkan kecamatan Bandungan, dan kecamatan Jetis.

##### **2. Fasilitas penunjang sekitar tapak**

Dikarenakan tapak ini berada di kecamatan Bandungan yang notabene adalah kawasan wisata, tentunya di sekitar tapak ini terdapat beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata sekaligus kegiatan ekonomi. Terdapat beberapa fasilitas publik, sampai fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi.

Fasilitas penunjang tersebut antara lain;

##### **a. SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum)**

Terletak kurang lebih 500 m ke arah Ambarawa berada di sebelah kiri jalan. Dapat diakses dengan mudah serta memiliki rest area dan dilengkapi musholla dan minimarket.



b. Pasar sayur dan pasar kuliner

Pasar Bandungan Baru merupakan pasar pindahan dari pasar lama yang saat ini di tengah proses rekonstruksi menjadi alun-alun Bandungan. Pasar Bandungan Baru juga termasuk fasilitas publik yang terhitung dekat dengan tapak, hanya berjarak sekitar 350 meter ke arah Ambarawa berada di sebelah kiri jalan.

c. Alun-alun

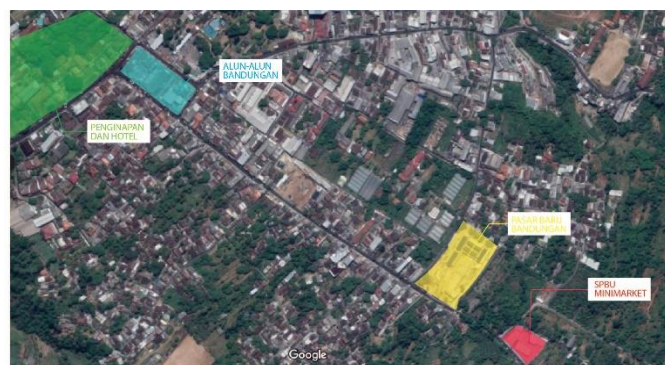
Saat ini Alun-alun sedang dalam proses pembangunan, terletak di tengah-tengah kecamatan Bandungan. Lokasi ini awalnya adalah pasar sayur dan pasar sembako, yang sebelumnya sudah direlokasi ke pasar Bandungan Baru.

d. Hotel, villa, dan penginapan

Komplek perhotelan, villa dan penginapan berada dekat dari alun-alun Bandungan dan pasar bunga hias Bandungan, tepatnya di arah utara jalan ke arah Desa Kenteng. Terdapat banyak hotel, dan villa yang disewakan sehingga wisatawan dapat menginap dengan tenang. Karena faktor ini jugalah yang membuat kecamatan Bandungan menjadi salah satu destinasi wisata yang prospek.

e. Destinasi wisata

Dengan kecamatan Bandungan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di kabupaten Semarang, tentunya hal ini didasari dengan adanya wisata-wisata yang beragam. Mulai dari wisata sejarah hingga wisata keluarga dan swafoto.



Gambar 4.9...: Fasilitas penunjang sekitar tapak

3. Aksesibilitas tapak

Akses utama menuju ke tapak pasar bunga hias Bandungan adalah jalan Tirtomoyo di sebelah barat tapak. Jalan Tirtomoyo dapat diakses langsung dari arah Ambarawa dan Sumowono dan akses alternatif dari arah Ungaran. Tapak memiliki satu akses masuk dan satu akses keluar. Pada tulisan ini ditulis (5/11), jalan Tirtomoyo masih dalam proses perbaikan drainase air hujan atau talut serta pelebaran jalan terkait dibangunnya alun-alun Bandungan.

Masih terdapat satu akses, yaitu terletak di bagian belakang tapak, akan tetapi, jalan tersebut hanya dapat dilewati satu mobil dan jalur menuju jalan utama yang memutar terlalu jauh. Maka dari itu, untuk aksesibilitas menuju site tetap dari arah barat, dari jalan Tirtomoyo.



Gambar 4.10.. Aksesibilitas tapak

## B. Analisis Meso

### 1. Sirkulasi

Sirkulasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti peredaran, sedangkan dalam Dictionary of Architecture and Construction, Cryill Haris, 1975 adalah suatu pola lalu lintas atau pergerakan yang ada dalam suatu are atau di dalam suatu bangunan, merupakan suatu keluwesan yang dibuat dari sebuah pola pergerakan dengan pertimbangan ekonomis dan fungsional.

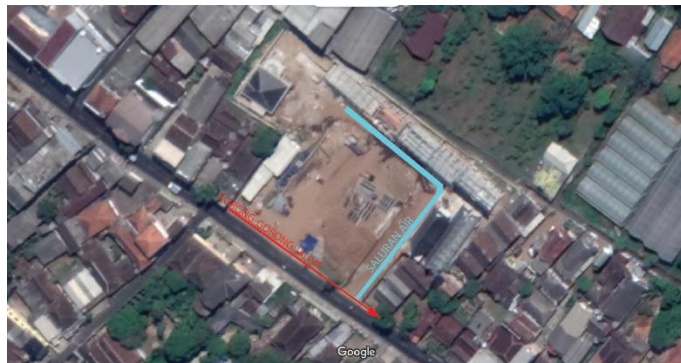


Gambar 4.11.: Sirkulasi

## 2. Utilitas-infrastruktur

### a. Drainase

Kondisi di dalam tapak dilengkapi dengan drainase air hujan dan saluran air atau gorong-gorong menuju saluran air besar di depan tapak yang diposisikan berada di bawah trotoar. Sedangkan di sisi belakang tapak, terdapat saluran talang air hujan yang diteruskan ke lahan kosong untuk diresapkan ke dalam tanah. Karena sebagian besar tapak berupa outdoor dan lantai berupa paving block, maka saluran drainase air hujan maupun air kotor tidak terlalu banyak. Hampir semua air kotor terbangun meresap kedalam tanah.



Gambar 4.12.: Saluran Air Eksisting

### b. Listrik

Akses listrik untuk tapak berada di depan tapak, yaitu tepat di sepanjang jalan utama terdapat saluran dari PLN yang dapat menyuplai kebutuhan listrik di tapak tersebut. Akan tetapi diperlukan juga genset sebagai suplai listrik cadangan dikarenakan seringkali pemadaman listrik dilakukan pada malam hari sedangkan kegiatan pasar bunga hias banyak dilakukan di malam hari.

## 3. Topografi

### a. Tanah dan kontur

Kondisi tanah yang ada di tapak termasuk tanah keras, walaupun dengan kontur yang terhitung miring. Pada dasarnya tanah di daerah pegunungan

termasuk tanah keras, tidak lempung atau lanau, jadi strukturnya tidak perlu yang khusus untuk dibangun di tapak ini.

Sedangkan kontur tapaknya, terbagi menjadi 4 yaitu;

- 1) Kontur A, terbangun musholla, tempat wudhu, tandon air, dan lapak penjual makanan
- 2) Kontur B, terdapat tempat parkir dan kios penjual bunga hias potong, dan toilet
- 3) Kontur C, terdapat akses masuk, lahan parkir mobil, lapak penjual bunga hias pot, dan kios lanjutan penjual bunga hias potong
- 4) Kontur D, terdapat kios penjual makanan, panjual bunga hias potong, toilet, kantor pengelola, bak sampah sentral, dan akses keluar tapak.



Gambar 4.13. : Kontur Eksisting

Dengan adanya bangunan seperti diatas, kontur D menjadi kontur yang paling padat dengan banyaknya fasilitas namun dengan luas lahan yang relatif kecil, ditambah lagi dengan posisi akses keluar, tentunya memerlukan akses yang lebih lancar agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan.





Gambar 4.14.: Rencana Kontur

b. Orientasi angin

Orientasi angin tapak datang dari arah barat dikarenakan posisi tapak yang berkontur, menerus menuju lahan parkir outdoor dan melewati bangunan yang melintang di belakang tapak secara tegak lurus, Kondisi bangunan eksisting yang ada saat ini sebagian besar memiliki tingkat sirkulasi angin yang baik, hanya saja dengan letak bangunan yang seperti itu, bangunan tidak memiliki fungsi yang tepat terkait aktifitas yang dilakukan di malam hari sampai fajar. Apalagi dengan suhu di daerah kecamatan Bandungan sendiri yang terkenal dingin. Baik adanya jika bangunan memberikan perlindungan dari suhu dingin malam hari.

Namun dengan kondisi suhu di kecamatan Bandungan yang relatif dingin, dan aktifitas mayoritas berlangsung malam hari, baiknya bangunan memiliki sirkulasi angin yang baik, namun dengan sedikit tambahan agar angin yang berhembus tidak berhembus secara langsung, disamping bangunan yang semi outdoor.



Gambar 4.15.: Orientasi Angin

c. Orientasi matahari

Dengan tapak yang menghadap ke arah barat daya, matahari akan bersinar terang di pagi hari karena lahan mempunyai kontur dan menghadap ke arah

tenggara. Pada sore hari, cahaya akan sedikit tertutupi oleh bangunan yang ada tepat di arah barat.

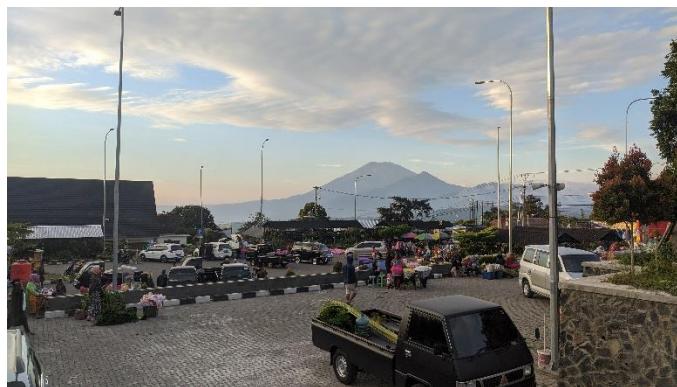
Maka untuk merespon hal tersebut, yang dihadapkan timur untuk mendapat cahaya matahari pagi adalah lapak penjual bunga hias pot. Karena kebanyakan tanaman menyukai cahaya matahari pagi dan lemah terhadap cahaya matahari yang terik.



Gambar 4.16.: Orientasi Cahaya Matahari

d. Potensi view

Dengan adanya kontur pada tapak, potensi view paling memungkinkan adalah sisi sebelah selatan, karena terdapat pemandangan yang luas yang mengarah ke Gunung Merbabu dan kawasan lembahnya. Jadi, untuk bangunan akan menghadap ke arah selatan dengan massa bangunan sebelah utara yang lebih tinggi. Dengan adanya musholla pada kontur A, maka dapat memaksimalkan view dari depan musholla dan seluruh luasan kontur B.



Gambar 4.17.: Potensi View



Gambar 4.18.: Arah Potensi View

#### e. Vegetasi

Pada sebagian besar tapak yang outdoor, terdapat beberapa vegetasi berupa pohon dan tanaman pelengkap. Yang mencolok yaitu pohon ketapang kencana yang ditanam di batas parkir dengan lapak penuai bunga hias pot. Ditanam secara linear dengan jarak antar pohon 4m. Sedangkan tanaman pelengkap, kondisinya tidak terawat dan rusak diakibatkan tempat untuk menanam tersebut sering digunakan untuk duduk, karena bentuknya yang memang lebih cocok untuk digunakan sebagai kursi, walaupun sudah terdapat kursi taman menggunakan material besi.

Dari analisa diatas, maka perlu adanya penambahan serta pemetaan ulang sekaligus merespon beberapa analisa sebelumnya terkait orientasi angin, matahari, potensi view, dan yang lainnya.

### C. Analisis Mikro

#### 1. Ruang Publik

Berdasarkan aktifitas pengguna dan analisis tapak, ruang-ruang yang digunakan sebagian besar adalah outdoor dan semi outdoor. Ruang publik digunakan dalam proses jual-beli bunga mawar tabur dan lapak penjual bunga hias potong yang sekaligus dengan fungsi parkir.

#### 2. Ruang Semi-Publik

Ruang Semi Publik diperuntukkan untuk fungsi-fungsi servis, seperti kantor pengelola dan musholla. Ruang ini juga harus memiliki sirkulasi yang baik dengan ruang publik dan berperan sebagai ruang penghubung antara ruang privat dan publik. Terdapat ruang santai yang dijadikan ruang mix-use dengan arah menghadap potensi view sebagai pemandangan.

### 3. Ruang Privat

Bangunan hanya digunakan untuk menyediakan tempat untuk fungsi penunjang seperti toilet, ruang genset, dan beberapa kios penjual bunga hias potong.

ZONA PUBLIK				
No.	BANGUNAN	RUANGAN	LUAS	Ket.
1.	Bangunan Inti	Parkir	1500	
		Lapak Bunga Potong	1500	
		Lapak Bunga Mawar Tabur	500	
		Lapak Penjual Makanan	100	
		Lapak Penjual Bunga Hias Pot	225	
2.	Bangunan Pendukung	Kios Bunga Hias potong	180	
		Lavatory	20	
ZONA SEMI-PUBLIK				
1.	Bangunan Mix Use	Ruang santai	200	
		Kamar Mandi	15	
2.	Musholla	Ruang Sholat	20	
		Tempat Wudlu	6	
		Kamar Mandi	6	
3.	Ruang Pengelola	Ruang Tamu	6	
		Ruang Kerja	15	



		Kamar Mandi	4	
--	--	-------------	---	--

Pada implementasinya di lapangan, tidak ada bangunan yang spesifik untuk zona privat. Semua bangunan dan ruangan bisa diakses untuk beberapa pengguna.



Gambar 4.19.: Rencana Block Plan

### 4.3. Konsep Tema

Konsep tema yang diambil untuk bangunan Pasar Bunga Hias Bandung ini akan dikonsepsikan dari 3 (tiga) prinsip dasar Arsitektur Perilaku yang mencakup keseluruhan konsep dan bentuk bangunan ekspos. Ketiga prinsip ini saling berhubungan dan akan dikolaborasikan menjadi desain yang ramah terhadap pengguna dan dapat mengkoordinir keseluruhan kegiatan di Pasar Bunga Hias Bandung dengan optimal.

Prinsip-prinsip ini akan mengkorelasikan hubungan antara pengguna dan lingkungannya agar keduanya saling terdukung satu sama lainnya. Adapun ketiga prinsip tersebut adalah;

1. Behavior Setting
2. Environment Perception
3. Spatial Cognition

Dari ketiganya, dapat ditarik konsep dasar bangunan, yaitu bangunan memiliki perbedaan antara kegiatan yang formal dan informal. Kegiatan formal berada di kegiatan pengelola sedangkan lainnya dimasukkan dalam informal karena kegiatannya yang sangat fluktuatif. Dalam kegiatan tersebut pula pengguna harus memiliki arah dan sirkulasi yang jelas dan mudah untuk ditemukan, dengan pemberian jalur cepat dan menerus dengan penambahan tanda arah gedung atau zonasi. Kegiatan pasar yang sangat sibuk juga pastinya memerlukan konsep desain yang dapat bersahabat dengan lingkungannya, sehingga pengguna merasa nyaman dengan

kesibukannya di pasar tersebut. Maka dari itu, konsep bangunan nantinya akan memiliki bukaan yang sejalan dengan konsep ruangan semi-outdoor pada bangunan inti dan bangunan-bangunan pendukung.

## **BAB IV**

### **DRAFT KONSEP PERANCANGAN**

#### **5.1. REDESAIN PASAR BUNGA HIAS BANDUNGAN**

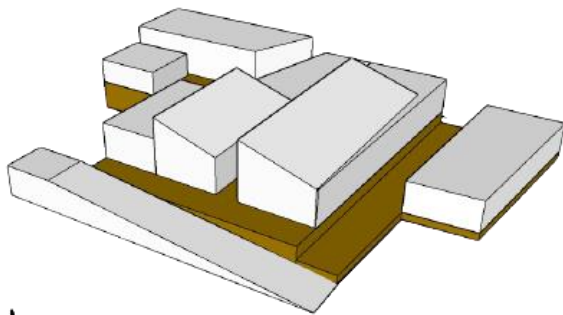
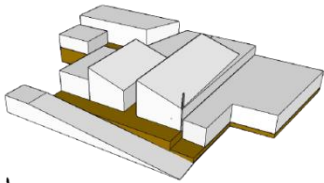
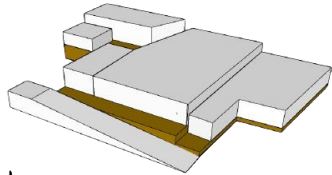
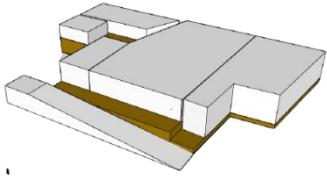
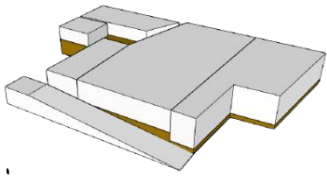
Tujuan awal dilakukannya redesain adalah supaya ruang-ruang dapat digunakan dengan maksimal, terutama ruang yang jauh dari sirkulasi utama. Beberapa masalah lainnya juga seperti ruang yang kurang ergonomis, sirkulasi yang kurang baik, sehingga keseluruhan bangunan tidak dapat terekspose, dan sebagainya dapat teratasi.

Permasalahan lain juga berasal dari kebiasaan pengguna dengan perilakunya yang berbeda dari perilaku biasanya, maka disini perilaku tersebut dikoordinir dengan adanya ruang-ruang yang disesuaikan dengan perilaku pengguna agar pada akhirnya pengguna tetap dengan perilaku kebiasaan namun dengan tidak mengganggu aktifitas atau kegiatan pasar lainnya. Dari hal itulah diharapkan pengguna tetap merasa nyaman dengan perilaku kebiasaannya serta meningkatkan rasa memiliki atas sebuah bangunan publik seperti Pasar Bunga Hias Bandung ini.

Adapun dasar dari perencanaan gubahan massa di Redesain Pasar Bunga Hias Bandung ini melalui 3 (tiga) prinsip dasar Arsitektur Perilaku, yaitu;

1. Behavior Setting
2. Environmental Perception
3. Spatial Cognition

Dengan ketiga konsep dasar tersebut, didapatkan gubahan massa yang menjadi rencana bangunan nanti



## 5.2. Kesimpulan

Pasar Bunga Hias Bandungan merupakan salah satu daya tarik yang ada di kawasan wisata Kecamatan Bandungan. Dengan banyaknya pengguna di lokasi tersebut, penggunaan ruang di tapak tersebut terhitung tidak maksimal dengan kios-kios penjual yang mayoritas tidak digunakan. Maka, perlu adanya redesain pasar dengan melakukan pendekatan berupa Asitektur Perilaku.

Desain yang dihasilkan dapat menkoordinir banyaknya aktifitas dan kegiatan yang ada dengan baik serta memaksimalakna penggunaan ruang yang ada. Prinsip desain Arsitektur Perilaku ada 3 yang utama, yaitu

1. Mampu Mengsinkronkan antara Manusia dan Lingkungan
2. Mewadahi Aktifitas Pengguna dengan Nyaman dan Menyenangkan
3. Mementingkan Kondisi dan Perilaku Pengguna

Dengan ketiga prinsip tersebut, perilakuk pengguna dapat mendukung kegiatan didalamnya, dengan tidak mengganggu kegiatan lainnya yang ada.

Desain yang aka dirancang, akan mengacu ke tiga konsep inti, yaitu;

1. Behavior Setting
2. Environmental Perception, dan
3. Spacial Cognition

Ketiga konsep inti ini menjerumus ke satu bentuk desain arsitektural, yaitu Arsitektur Vernakular Tropis.

## 5.3. Daftar Pustaka

Arsitektur dan Perilaku Manusia, Joyce Marcella Laurens,

Gambar pasar tradisional [Antisipasi Pedagang Nakal Jelang Ramadan, Polisi Pantau Pasar Tradisional : Okezone Megapolitan](#)

Gambar pasar modern [USA, Washington State, Seattle, Pike Place Fish Market, produce stand stock photo \(westend61.de\)](#)

Pasar klewer [Pasar Klewer, Pusat Batik Legendaris di Kota Solo | Kabarsidia.com](#)

BEI [Mau Investasi Saham? Kenalan dengan Bursa Efek Indonesia - Ajaib](#)